

BAB V

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis reflektif, temuan dan pembahasan pada bab IV, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Konsepsi awal siswa tentang cahaya dan penglihatan masih rendah. Hal ini dapat terlihat dari prosentase jumlah siswa yang mempunyai konsepsi awal benar pada seluruh sub pokok bahasan seperti berikut: *pertama*, konsep cahaya merambat lurus 35,53%; *kedua*, konsep cahaya dapat menembus benda bening 68,43%; *ketiga*, konsep cahaya dapat dipantulkan 28,07%; *keempat*, konsep cahaya dapat dibiaskan 39,47%; *kelima*, konsep cahaya putih terdiri berbagai warna 45,63%. Sehingga rata-rata prosentase jumlah siswa yang mempunyai konsepsi awal benar pada pokok bahasan cahaya dan penglihatan sebesar 43,43%.
2. Pembelajaran IPA menggunakan model siklus belajar (*learning cycle*) dapat meningkatkan konsepsi siswa pada pokok bahasan cahaya dan penglihatan. Hal ini dapat terlihat dari kenaikan prosentase jumlah siswa yang mempunyai konsepsi awal benar seluruh sub pokok bahasan seperti berikut: *pertama*, konsep cahaya merambat lurus, naik 17,1%; *kedua*, konsep cahaya dapat menembus benda bening, naik 7,87%; *ketiga*, konsep cahaya dapat menembus benda bening, naik 8,76%; *keempat*, konsep cahaya dapat dibiaskan, naik 15,78%; *kelima*, konsep cahaya putih terdiri berbagai warna, naik 35,07%. Sehingga rata-rata kenaikan prosentase jumlah siswa yang mempunyai konsepsi awal benar sebesar 16,91%.

3. Keterampilan dan aktivitas siswa dalam pembelajaran menggunakan model siklus belajar (*learning cycle*), pada umumnya masih rendah. Namun demikian, jika dilihat mulai dari siklus tindakan pertama sampai dengan siklus tindakan kelima ternyata mengalami peningkatan. Hal ini dapat diartikan bahwa keterampilan dan aktivitas siswa dapat dikembangkan dengan menggunakan model pembelajaran tersebut.
4. Sikap siswa terhadap pembelajaran menggunakan model siklus belajar (*learning cycle*), pada umumnya cukup positif. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis angket yang menunjukkan bahwa 57,9% siswa menyatakan sangat tertarik pada mata pelajaran IPA, serta 63,2% siswa menyatakan sangat senang dengan kegiatan-kegiatan selama pembelajaran berlangsung.
5. Sikap guru terhadap pembelajaran menggunakan model siklus belajar (*learning cycle*), cukup mendukung. Hal ini dapat dilihat dari analisis angket yang menunjukkan bahwa guru cukup menyenangi mata pelajaran IPA, dan tertarik terhadap kegiatan-kegiatan pembelajarannya. Jika ditinjau dari aspek keterampilan mengajar guru, maka terjadi peningkatan secara bertahap dari siklus tindakan pertama sampai dengan siklus tindakan kelima.

B. Keterbatasan

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, oleh sebab itu perlu diuraikan beberapa keterbatasan, yaitu:

1. Penelitian ini bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah yang terjadi di kelas tersebut, oleh sebab itu sumber data, instrumen, dan validasi data hanya sesuai dengan keadaan kelas tersebut.
2. Hasil penelitian secara keseluruhan tidak dapat digeneralisasikan pada kelas atau sekolah lain.
3. Hasil penelitian ini dapat diterapkan di kelas atau sekolah lain jika mempunyai latar belakang yang sama.

C. Saran

Berdasarkan pembahasan temuan dan keterbatasan hasil penelitian, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk Guru IPA SD

Untuk menambah ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran IPA, hendaknya guru selalu memperbaiki cara mengajarnya melalui kegiatan-kegiatan yang cocok dengan pengalaman-pengalaman awal siswa. Sebagai bahan pertimbangan dalam menerapkan strategi pembelajaran IPA, hendaknya guru berupaya menggali konsepsi awal siswa melalui demonstrasi, tanya jawab, dan percobaan.

2. Untuk Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi para peneliti lain yang berminat untuk menindak-lanjuti lebih mendalam tentang penelitian ini atau terhadap masalah-masalah pembelajaran IPA di sekolah dasar.